

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA  
BANK CAMPURAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program  
Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DHELIMA WULAN SARI**

**NIM : 2013210519**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dhelima Wulan Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Oktober 1994  
N.I.M : 2013210519  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,  
Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap  
ROA Pada Bank Campuran".

**Disetujui dan di terima baik oleh :**

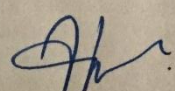
Dosen Pembimbing

Tanggal : 26 September 2017

  
**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 September 2017

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**EFFECT OF LIQUIDITY, ASSETS QUALITY, MARKET SENSITIVITY,  
EFFICIENCY AND SOLVENCY ON ROA  
IN BANK CAMPURAN**

**Dhelima Wulan Sari**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: [dhelimawulansari@gmail.com](mailto:dhelimawulansari@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency and Profitability to ROA in Bank Campuran by using LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR and also analyze the influence of significance and partial together between independent variable to ROA.*

*The sample used in this research is PT. ANZ Indonesia, PT. Bank DBS Indonesia, PT. Bank CTBC Indonesia. The data used is secondary data and data collection techniques using purposive sampling and analysis techniques using multiple linear regression using F test and T test. This study used the study period from the first quarter of 2012 to the fourth quarter of 2016.*

*The result of this study is that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and PR simultaneously have a significant influence on ROA in Bank Campuran. LDR, IPR, NPL, APB partially have an insignificant negative influence on ROA in Bank Campuran. IPR partially has a significant negative effect on ROA in Bank Campuran, BOPO partially has a significant negative effect on ROA in Bank Campuran. And PR partially has an significant positive effect on ROA on Bank Campuran. Of the seven research variables that have the most dominant influence on ROA is the variable BOPO.*

**Keywords:** *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency and Solvency*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi yakni sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (UU No. 7 tahun 1992). Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu

menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Tujuan utama bank pada umumnya yaitu untuk mendapatkan profit yang tinggi, dengan mengacu pada kinerja dan prinsip tersebut diperlukan pengukuran profitabilitas, karena dengan pengukuran tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan

suatu bank dalam memperoleh keuntungan.

Kinerja profitabilitas dapat ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA), sedangkan menurut Kasmir (2008:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, ketika laba yang dimiliki bank mengalami kerugian atau penurunan maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Manajemen bank berhasil dalam mendapatkan

tingkat ROA sesuai dengan diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang akan diambil, demikian juga dengan manajemen Bank Campuran yang disini berperan sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat enam Bank Campuran mengalami penurunan ROA selama periode penelitian tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu PT ANZ Indonesia, PT Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank CTBC Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK CAMPURAN**  
**Periode Tahun 2012-2016**  
**(dalam persen)**

NO	NAMA BANK	TAHUN									RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
		2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN		
1	PT ANZ INDONESIA	3,17	3,40	0,23	3,22	-0,18	0,72	-2,5	1,63	0,91	2,42	-2,22
2	PT BANK WOORI INDONESIA	3,43	5,14	1,71	3,34	-1,8	4,70	1,36	-	-	16,61	1,27
3	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	2,91	2,50	-0,41	2,17	-0,33	1,80	-0,37	1,79	-0,01	2,23	-1,11
4	PT BANK DBS INDONESIA	1,76	1,82	0,06	0,83	-0,99	0,15	-0,68	1,30	1,15	1,17	-1,32
5	PT BANK CTBC INDONESIA	3,68	4,27	0,59	3,23	-1,04	1,28	-1,95	1,57	0,29	2,80	-2,32
6	Bank Mizuho Indonesia	2,12	2,16	0,04	2,62	0,46	2,54	-0,08	2,31	-0,23	2,35	0,04
	RATA-RATA	2,84	17,49	0,37	2,56	-0,64	9,07	-4,15	6,67	0,35	4,59	-5,69

Manajemen Bank Campuran perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada rasio

keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Campuran yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.



Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin meningkatnya LDR maka laba perusahaan semakin tinggi pula. Dengan perhitungan LDR maka dapat diketahui kondisi keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga bank akan mendapatkan laba yang lebih meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Dendawijaya (2003:66) kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan NPL yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Maka berakibat terjadi kenaikan biaya cadangan kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, dan itu akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif.

Untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi dalam menilai sensitifitas bank terhadap suku bunga dapat menggunakan aspek sensitivitas. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Veithzal Rivai, 2013:483). IRR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila nilai suku bunga terus meningkat maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar melebihi peningkatan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan

semakin meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya, apabila nilai tingkat suku bunga terus menurun, maka akan mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

Efisiensi merupakan ukuran kemampuan bank guna melakukan penilaian terhadap kualitas atau kinerja bank dengan baik. Efisiensi dapat dihitung dengan rasio keuangan yakni Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank yang didasari dengan penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas suatu bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan nilai yang lebih besar dibanding dengan nilai peningkatan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Menurut Kasmir (2012:322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan atau ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur

solvabilitas adalah *Primary Ratio* (PR).

PR berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah aset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari. Semakin besar semakin bagus.

Dalam pembahasan yang telah diuraikan diatas, pada tabel 1.1 terlihat bahwa ROA pada Bank Campuran mengalami kenaikan dan penurunan. Maka pihak manajemen bank harus lebih memperhatikan hal tersebut terutama pada Bank Campuran yang asetnya rendah. Dengan demikian hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada Bank Campuran.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat ditinjau dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

#### **A. Likuiditas**

Lukman Dendawijaya (2009:114), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya

atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali depositan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi.

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya sebagai sumber likuiditasnya. Jika LDR mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas akan semakin rendah, hal tersebut disebabkan oleh dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan yakni merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK (Dana Pihak Ketiga) terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito.

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2010:269) *Investing Policy Ratio (IPR)* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, oleh karena itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga karena bank

ingin memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sekunder yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana sewaktu-waktu bank membutuhkan pinjaman dari pihak ketiga. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga: surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga : giro, tabungan, deposito.

### 3. *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank apakah bank dapat membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki nasabah tersebut. Apabila CR meningkat maka kemampuan likuiditas akan mengalami peningkatan. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Alat-alat likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam DPK (Dana Pihak Ketiga).

### 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan



bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank (Kasmir 2010:271). Jika LAR meningkat maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, disebabkan karena kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

**5. Reserve Requirement (RR)**

RR (*Reserve Requirement*) adalah rasio yang digunakan untuk menyalurkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia (Lukman Dendawijaya 2009:115). Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

**6. Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank apakah bank dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan harta yang dimiliki bank dan merupakan harta yang paling likuid. Rumus QR adalah sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

**B. Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

**1. Non Performing Loan (NPL)**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan NPL yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total Kredit: jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

**2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif.

Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$



Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan: total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total dana pihak ketiga: giro, tabungan, dan deposito.

### 3. APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

Aktiva produktif, baik aktiva yang mempunyai potensi tidak memberikan pendapatan dan atau menyebabkan kerugian disebut dengan APYD. Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

### 4. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank bersangkutan mengenai seberapa besar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva produktif. Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitas aktiva yaitu APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel bebasnya.

### C. Sensitivitas

Veithzal Rivai 2012:485,

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

#### 1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan akan lebih besar dibanding kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain yang diterima.

#### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah, Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2007:302). Melalui Peraturan Bank Indonesia no. 7/37/PBI/2005 perihal

Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Bank Umum tersebut Bank Indonesia mengatur posisi devisa neto bank umum antara lain : Bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto dalam setiap tenggang 30 menit secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh perseratus) dari modal. Posisi devisa neto dimaksud adalah penjumlahan antara posisi devisa neto secara keseluruhan akhir hari kerja sebelumnya dengan posisi terbuka tresuri setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Posisi terbuka tresuri setiap 30 menit pada hari kerja berjalan merupakan selisih bersih antara transaksi jual dan transaksi beli dan jumlah valuta asing yang terkait dengan kegiatan tresuri bank setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sensitivitas yaitu IRR (*Interest Rate Ratio*).

#### D. Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2012:480-482), efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank.

##### 1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank.

Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. Total biaya operasional: beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional: pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

##### 2. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya disebabkan karena adanya pengeluaran biaya akibat

penggunaan aktiva. Rumus LMR adalah sebagai berikut:

$$LMR = \frac{TotalAset}{TotalModal} \times 100\% \dots\dots (14)$$

**3. Asset Utilization Ratio (AUR)**

Rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan operasional dan non operasional disebut dengan AUR. Rumus AUR adalah sebagai berikut:

$$AUR = \frac{(Pend. Operasional + Pend. NonOperasional) : TotalAset}{TotalModal} \times 100\% \dots\dots (15)$$

**4. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2012:115). Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga ikut meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{PendapatanOperasionaldiLuarBunga}{PendapatanOperasional} \times 100\% \dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

**E. Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012:322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank guna melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

**1. Primary Ratio (PR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai ataukah belum. Dan sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk ditutupi oleh *equity capital* (modal disetor, cadangan umum, dana, setoran modal, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan) yang tersedia. Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{Modal}{Total Asset} \times 100\% \dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. Modal: Agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- b. Total asset: rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

**2. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam menghindari kerugian dari penyaluran kredit dan dana yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga dari modal sendiri digunakan rasio CAR. Rumus CAR adalah sebagai berikut:

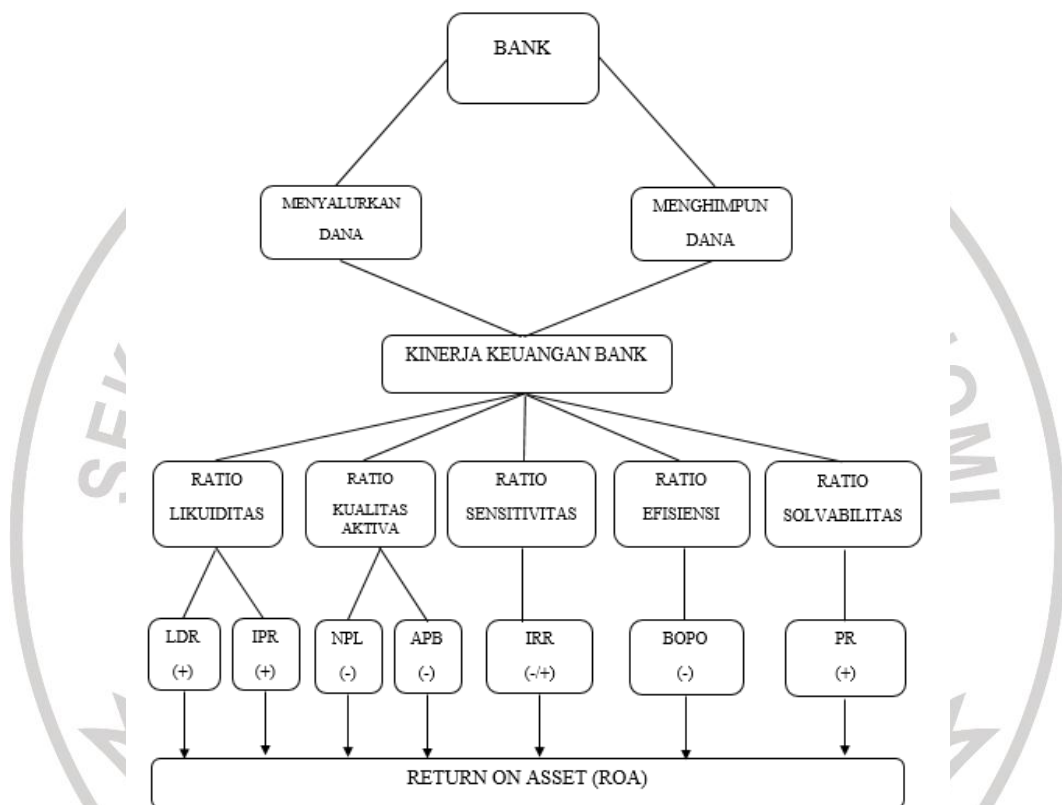
$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots\dots (18)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu PR (*Primary Ratio*).

pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Campuran, terdapat lima bank seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak semua populasi diteliti melainkan hanya anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Dimana kriteria tersebut meliputi:

- 1) Rata-rata tren pada Bank Campuran yang mengalami penurunan atau minus
- 2) Total aset 10 triliun sampai dengan 65 triliun



- 3) Mempunyai laporan keuangan periode tahun 2012-2016

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan triwulanan mulai dari periode Desember 2011 sampai dengan September 2016 dari Bank Campuran.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari data dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang terdapat pada otoritas jasa keuangan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR terhadap ROA pada Bank Campuran, maka dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio-rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR terhadap ROA. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang meliputi sebagai berikut:

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama

untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Menurut Abdurahman (2011), secara umum ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = NPL

$X_4$  = APB

$X_5$  = IRR

$X_6$  = BOPO

$X_7$  = PR

$e_i$  = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

#### Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel-variabel bebas (X) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR) secara individu terhadap variabel terikat (Y) (ROA) pada Bank Campuran.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA adalah sebesar 2,39 persen, rata-rata LDR

sebesar 105,93 persen, rata-rata IPR sebesar 24,62 persen, rata-rata NPL sebesar 2,76 persen, rata-rata APB sebesar 1,09 persen, rata-rata IRR sebesar 102,27 persen, rata-rata PDN sebesar 2,22 persen, dan rata-rata BOPO sebesar 86,13 persen.

**Tabel 2**  
**ANALISIS DEKRIPTIF**

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,39	1,42	60
LDR	105,93	15,09	60
IPR	24,62	7,94	60
NPL	2,76	1,26	60
APB	1,09	0,50	60
IRR	102,27	8,83	60
BOPO	86,13	5,84	60
PR	15,73	6,00	60

Sumber : Data diolah

## ANALISIS RERESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

**TABEL 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,534	2,187
	LDR	-,040	,011
	IPR	-,029	,014
	NPL	-,347	,282
	APB	-,167	,652
	IRR	,055	,013
	BOPO	-,107	,024
	PR	,163	,029

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengelolaan data

dengan menggunakan program SPSS ver. 20 for windows maka diperoleh regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 9,534 - 0,040 X_1 - 0,029 X_2 - 0,347 X_3 + 0,167 X_4 + 0,055 X_5 + 0,107 X_6 + 0,163 X_7 + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a.  $\alpha = 9,534$   
Menunjukkan besarnya variabel ROA apabila LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan PR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.
- b.  $\beta_1 = -0,040$   
Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel bebas konstan.
- c.  $\beta_2 = -0,029$   
Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d.  $\beta_3 = -0,347$   
Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,347 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e.  $\beta_4 = -0,167$   
Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,167 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,167 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f.  $\beta_5 = 0,055$   
Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,055. Sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,055. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- g.  $\beta_6 = -0,107$   
Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,107 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,107 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h.  $\beta_7 = 0,163$

Jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,163 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Sebaliknya jika PR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,163 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait, berdasarkan hasil

uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS ver. 20 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,340	7	13,049	24,065	,000 <sup>a</sup>
	Residual	28,195	52	,542		
	Total	119,535	59			

a. Predictors: (Constant), PR, IRR, IPR, BOPO, APB, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang = 7 dan derajat bebas penyebut = 52 diperoleh F tabel = 1,67469, sedangkan F hitung = 24,605. Dengan demikian, F hitung = 24,605 > F tabel = 1,67469 sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel Variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Dengan demikian hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,764. Artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel kecukupan modal ini (tier 1) sebesar 76,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan sedangkan

sisanya sebesar 23,6 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar 0,874. Mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) ROA karena besarnya koefisien korelasi (*R*) mendekati angka satu.

### Uji t

Uji t digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji Hipotesis

a. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variable – variabel bebas LDR, IPR, dan PR



secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 > 0$  , berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$  , berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 < 0$  , berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$  , berarti variabel – variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  , berarti variabel – variabel bebas IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Perhitungan t tabel

a. Untuk uji t sisi kiri

Jika  $t_{hitung} \geq 1,67469$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < 1,67469$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

b. Untuk uji t sisi kanan

Jika  $t_{hitung} \leq 1,67469$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > 1,67469$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

c. Untuk uji t dua sisi, sisi kanan dan kiri

Jika  $2,00665 \leq t_{hitung} \leq 2,00665$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < 2,00665$  atau  $t_{hitung} > 2,00665$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

d. Dengan menggunakan perhitungan SPSS 20.0 *for windows* diperoleh perhitungan uji t yang ditunjukkan tabel 4.15 sebagai berikut:

#### HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan		R	$r^2$
			$H_0$	$H_1$		
LDR	-3,758	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,462	0,213444
IPR	-2,110	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,281	0,078961
NPL	-1,231	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,168	0,028224
APB	-0,256	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,035	0,001225
IRR	4,309	+/- 2,00665	Ditolak	Diterima	0,513	0,263169
BOPO	-4,450	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,525	0,275625
PR	5,703	1,67469	Ditolak	Diterima	0,620	0,3844

Sumber: Lampiran 15, data diolah

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3,758 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,674, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,213444 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 21,34 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2,110 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,674, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,078961 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,231 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,674, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,028224 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,82 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,256 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,674, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,001225 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,309 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar +/-2,00665, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,2631 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 26,31 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap modal inti**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,450 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,674, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,275625 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 27,56 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variable PR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 5,703 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,674, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,3844 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 38,44 persen terhadap ROA.

**Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan**

Diantara tujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 27 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji T yang telah dilakukan dari program SPSS 20.0 *for windows*, dalam penelitian ini ROA pada Bank Campuran mengalami penurunan, maka dapat ditunjukkan dalam penjelasan sebagai berikut:

### **Hasil Analisis regresi linier berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan,

maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas yang ada pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas yang sesuai yaitu LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan terdapat empat variabel bebas yakni APB, IRR, PDN dan ROA yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori adapun pengaruh kesembilan variabel terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS

a. Pengaruh LDR terhadap ROA  
Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,040 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase

DPK akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA  
Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi



menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,029 yang berarti IPR memiliki pengaruh negative terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,347 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan presentase total kredit. Maka akan terjadi peningkatan biaya lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama

periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0,12 persen.

d. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,167 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,055 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap

ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan maka IRSA akan mengalami peningkatan lebih kecil daripada penurunan IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

- f. Pengaruh BOPO terhadap ROA  
Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,107 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh

Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

- g. Pengaruh PR terhadap ROA  
Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,163 yang berarti PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PR mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan modal lebih kecil dibandingkan dengan penurunan total aset sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,12 persen.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

- Bank Campuran sebesar 76,4 persen dan sisanya 23,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,21. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
  3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,07. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
  4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,02. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
  5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,00. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
  6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,26. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
  7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.



dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,27. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.

8. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada Bank Campuran sebesar 0,38. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
9. Diantara tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian adalah PR dengan kontribusi sebesar 0,38 lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **KETERBATASAN**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai

dengan triwulan IV tahun 2016.

2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (BOPO) dan Solvabilitas (PR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Campuran yaitu PT. Bank ANZ Indonesia, PT. Bank DBS Indonesia, dan PT. Bank CTBC Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

#### **SARAN**

1. Bagi pihak Bank Campuran
  - a. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank DBS Indonesia disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.
  - b. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank ANZ Indonesia diharapkan ditahun berikutnya lebih mampu meningkatkan efisiensinya dalam hal penurunan atau penekanan biaya operasional, disamping itu juga mampu meningkatkan pendapatan operasional dengan maksimal. Dan kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata PR paling rendah yaitu PT Bank DBS Indonesia sebesar 10,16



persen, ini menunjukkan bahwa PT Bank DBS Indonesia memiliki kemampuan relatif lebih rendah dalam menutup potensi kerugian yang dimungkinkan karena meningkatnya kualitas aset dibandingkan dengan dua sampel bank lainnya yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan untuk variabel IRR berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata IRR semua bank sebesar 102,27 persen. Selama periode penelitian triwulan 1 2012 – triwulan 4 2016 menunjukkan bahwa mengalami penurunan suku bunga sebesar -0,02. Bank ANZ Indonesia memiliki nilai IRR sebesar 108,27 persen, Bank DBS

Achmad Baihaqqi Fadely. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya Jurnal Of Banking 2015

Kasmir 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit Prenada Media Group

Kasmir 2012, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers (Raja Grafindo Group)

Indonesia memiliki IRR sebesar 99,27 persen, dan Bank CTBC Indonesia memiliki IRR sebesar 99,27. Hal ini menunjukkan bahwa semua bank sampel tidak mengalami risiko suku bunga.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan penggunaan variabel bebas penelitian yaitu Cash Ratio (CR), Capital Ratio (CR), Quick Ratio (QR).

## DAFTAR RUJUKAN

Laras Ayu Aditya Agustina. 2014. “Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum *Go Public* Di Indonesia”. Skripsi diterbitkan Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Lembaga Negara Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta

- Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan: Edisi Revisi. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Memahami Bisnis Bank. 2013. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Veithzhal Rivai, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Perbankan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Veithzhal Rivai, 2013. Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon, 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa Yang Go Public”.
- Website Otoritas Jasa Keuangan [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id). (diakses tanggal 20 april 2017)
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Syofian Siregar, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenada Media Group.
- Tony Aji Pribadi, 2014. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas, dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional